

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENGALAMAN LAPANGAN BIDANG STUDI MATEMATIKA KELOMPOK BELAJAR PAKET A NUSA INDAH DI KECAMATAN BANDAR, KABUPATEN BATANG

Dra. Patria Puspawati

Abstrak

Kelompok Belajar Paket A Nusa Indah, Kabupaten Batang adalah kelompok belajar Paket A di Jawa Tengah yang menggunakan metode pembelajaran pengalaman lapangan pada bidang studi matematika. Metode pembelajaran pengalaman lapangan digunakan supaya peserta didik memperoleh pemahaman matematikanya melalui pengalaman nyata yang dipraktikkannya. Penggunaan metode belajar pengalaman lapangan menuntut kesiapan dan kemampuan penyelenggara serta pendidik dalam menyiapkan dan melaksanakan metode tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi obyektif perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi matematika di kelompok belajar Paket A Nusa Indah, Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar alami. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Adapun validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengamatan tiap-tiap aspek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi matematika di kelompok belajar paket A Nusa Indah, Kabupaten Batang telah dilaksanakan sesuai tahapan yang ditetapkan, yaitu : 1) mengadakan rapat, 2) menyusun rencana kebutuhan, 3) menyusun langkah-langkah pelaksanaan, dan 4) membagi tugas sesuai peran. Pelaksanaan pembelajaran pengalaman lapangan juga telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah mulai dari : 1) kegiatan pendahuluan, 2) penjelasan pokok bahasan dan tujuan, 3) penjajagan awal, 4) pengelompokan peserta didik, 5) pembagian media, 6) penjelasan cara pelaksanaan, 7) pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, 8) pembuatan laporan, 9) kesimpulan, 10) penguatan dan penegasan. Evaluasi pembelajaran pengalaman lapangan diperoleh hasil bahwa peserta didik menunjukkan sikap senang dan tertarik dengan metode pembelajaran pengalaman lapangan. Penggunaan metode tersebut memiliki kelemahan dan kekuatan. Dari evaluasi tersebut ditemukan adanya ketidaksiapan pendidik dalam hal penyiapan media belajar yang merupakan kebutuhan mutlak pembelajaran pengalaman lapangan.

Penyelenggara dan pendidik bidang studi Matematika yang melaksanakan pembelajaran pengalaman lapangan hendaknya memanfaatkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, sehingga lebih memperhatikan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan

dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan. Disamping itu perlu adanya ruang penyimpanan media belajar di tempat berlangsungnya pembelajaran.

Kata Kunci : *Manajemen, Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika, Program Paket A.*

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi tantangan perubahan sosial yang semakin cepat, pendidikan perlu membekali peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri dengan cara memupuk sikap gemar membaca serta mencari dan memanfaatkan sumber informasi yang diperlukan untuk dapat menjawab persoalan-persoalan yang dihadapinya. Pendidikan Luar Sekolah sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional mempunyai andil besar membantu menyiapkan masyarakat masa depan. Menurut Combs (1999 : 50) menyatakan “ Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Dalam rangka memberikan layanan tersebut pemerintah telah menyelenggarakan program Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal), dan salah satu diantaranya adalah program paket A setara SD. Program ini dilaksanakan untuk membelajarkan warga masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat melanjutkan pendidikannya, diantaranya karena faktor geografis dan ekonomi, tidak dapat tertampung di Sekolah Dasar atau yang sederajat, serta putus Sekolah Dasar atau yang sederajat. Program paket A ini diutamakan diberikan kepada warga masyarakat yang berusia 7 – 12 tahun.

Menurut data statistik PLS tahun 2005 - 2008 jumlah anak usia 7 -12 tahun tidak sekolah berjumlah 220.136 (Tahun 2005), 145.858 (Tahun 2006), 120.604 (Tahun 2007), dan 110.350 (Tahun 2008). Jumlah anak putus SD/MI 667.491 (Tahun 2005), 645.271 (Tahun 2006), 623.023 (Tahun 2007), dan 596.511 (Tahun 2008). Jumlah sasaran Paket A setara SD 887.627 (Tahun 2005), 791.129 (Tahun 2006), 743.627 (Tahun 2007), dan 706.861 (Tahun 2008). (BPPNFI, 2008).

Data tersebut menunjukkan bahwa masih cukup banyak penduduk Indonesia yang belum menuntaskan pendidikan dasar. Program paket A merupakan alternatif program yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat usia wajar dikdas 9 tahun untuk mendapatkan pelayanan

pendidikan, sehingga mereka mampu melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Persoalan yang sering muncul adalah peserta didik kejar paket A sering kali tidak memiliki kemampuan akademis yang sejajar dengan peserta didik sekolah dasar atau sederajat lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, psikologis dan intelegualitas, sedang faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Implikasi dari permasalahan tersebut maka pembelajaran pada kejar paket A perlu memperhatikan kondisi dan latar belakang peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang dapat melayani kondisi tersebut. Untuk memenuhi hal itu, maka diperlukan pembelajaran yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) susunan kelas yang luwes, (2) menggunakan berbagai metode, (3) melakukan penilaian proses pembelajaran secara tepat sesuai karakteristik peserta didik, (4) merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif, (5) pembelajaran dalam kelompok kecil, (6) peningkatan ketrampilan sosial, (7) pembelajaran berpusatkan pada peserta didik, (8) keluwesan pendidik sebagai pembimbing, (9) peserta didik melakukan refleksi sendiri, (10) peserta didik menilai dan bertukar pengalaman belajar.

Pembelajaran dimaknai sebagai suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses pemberian dan atau penerimaan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Pendidik sebagai pemberi pengetahuan atau ketrampilan perlu memahami berbagai cara, gaya, tanggapan dan sikap peserta didik dalam proses belajar untuk memastikan pembelajaran yang bermakna. Kegiatan pembelajaran tersebut diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri yang harus dilakukan melalui pembelajaran yang (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) menyediakan pengalaman belajar yang beragam, (5) menciptakan keseimbangan pengembangan moral, keindahan, logika dan kesehatan jasmani.

Bertolak dari kegiatan pembelajaran, maka ketepatan pemilihan metode pembelajaran untuk suatu bidang studi tertentu sangatlah penting. Pemilihan metode pembelajaran ini tergantung dari kondisi peserta didik, kemampuan pendidik dan sarana/prasarana yang tersedia.

Metode pembelajaran pengalaman lapangan merupakan salah satu metode yang dipilih oleh kejar paket A Nusa Indah di kecamatan Bandar, kabupaten Batang untuk digunakan dalam pembelajaran bidang studi matematika. Alasan digunakannya metode tersebut dalam pembelajaran matematika karena sebagian besar peserta didik merasa bahwa matematika adalah bidang studi yang paling sulit dipahami, membingungkan dan sederet

kata lain yang menunjukkan ketidaksenangan pada pelajaran ini. Hal ini diperkuat dengan hasil pertemuan dan pembinaan para pengelola kejar paket A se Jawa Tengah yang dilakukan pada setiap enam bulan sekali (semester) oleh P2PNFI Regional II. Ketidaksenangan pada bidang studi matematika itu berawal dari pendekatan dalam mengajarkan matematika yang terkesan kaku dan dogmatis. Anak tidak diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep dasar matematika. Anak tidak dibiarkan menemukan pengalaman matematika dalam kehidupannya sehari-hari. Metode pembelajaran pengalaman lapangan menjadi alternatif pilihan kejar paket A Nusa Indah agar proses belajar mengajar dapat berjalan fleksibel, efektif dan berhasil guna bagi peserta didik.

Metode pembelajaran pengalaman lapangan berangkat dari sebuah pemikiran bahwa peserta didik akan dapat belajar secara lebih efektif apabila dalam keadaan “*fun*” (Dryden & Vos, 1999). Metode pembelajaran pengalaman lapangan diharapkan dapat membawa peserta didik kedalam keadaan yang “*favourable*” sehingga mereka dapat dengan mudah menangkap materi yang diberikan. Metode pembelajaran pengalaman lapangan dapat memberikan kesenangan, keasyikan dan pengalaman belajar melalui kegiatan praktik.

Schank (1999) dalam bukunya “*Engines for Learning*” mengemukakan bahwa untuk mempelajari sesuatu, seseorang akan lebih mendapatkan makna apabila orang tersebut mempraktikkannya. Seperti juga diungkapkan oleh Dryden (1999) bahwa seseorang belajar dari apa yang ia lihat, ia dengar, ia rasakan, ia sentuh, ia baui dan ia lakukan. Pembelajar akan lebih memaknai apa yang dipelajarinya dari setiap apa yang dilakukannya.

Penggunaan metode belajar pengalaman lapangan ini menuntut kesiapan dan kemampuan penyelenggara dan pendidik dalam menyiapkan dan melaksanakan metode tersebut. Kesiapan tersebut adalah termasuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain panduan praktik pengalaman lapangan yang harus disusun sebagai pegangan pendidik dan media pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan praktik pengalaman lapangan.

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu diadakan studi yang mendalam tentang manajemen pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi matematika di kejar paket A Nusa Indah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajarnya.

2.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen metode pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi matematika di kejar paket A Nusa Indah tentang :

1.2.1. Perencanaan pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi

Matematika.

1.2.2. Pelaksanaan pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika.

1.2.3. Evaluasi pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika.

2.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus masalah penelitian ini adalah :

1.3.1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika pada kejar paket A Nusa Indah di Kabupaten Batang?

1.3.2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika pada kejar Paket A Nusa Indah di Kabupaten Batang?

1.3.3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika pada kejar Paket A Nusa Indah di Kabupaten Batang?

4.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

1) Studi ini memberi sumbangan bagi pengembangan teori tentang dasar-dasar konseptual pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika pada kejar Paket A.

2) Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap khasanah ilmu pengetahuan dalam hal pengembangan teori dan konsep pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika pada kejar Paket A

1.4.2. Praktis

1) Penelitian ini memberikan sumbangan substansial pada lembaga pendidikan non formal dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran pengalaman lapangan untuk bidang studi Matematika di kejar Paket A.

2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh penyelenggara dan pendidik Paket A disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta potensi lingkungan sekitarnya.

3) Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh penyelenggara dan pendidik Paket A yang menerapkan pembelajaran pengalaman lapangan sebagai koreksi dan revisi untuk perbaikan.

4) Hasil Penelitian ini dapat digunakan oleh pemegang kebijakan dalam hal ini Depdiknas sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi program pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang, khususnya bidang studi Matematika.

BAB II. PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran adalah upaya pendidik dalam merencanakan,

melaksanakan dan memfasilitasi proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki ketrampilan dalam pengelolaan (manajemen) pembelajaran yang meliputi tiga tahap kegiatan yaitu : (1) membuat perencanaan pembelajaran, (2) melakukan proses pembelajaran, dan (3) melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari lapangan penelitian sesuai dengan fokus penelitian, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1.1. Perencanaan Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu program pembelajaran. Perencanaan yang baik merupakan sebagian dari keberhasilan, karena adanya perencanaan tersebut, pelaksanaan program akan lebih lancar dan mudah. Hal ini karena perencanaan tersebut memuat langkah-langkah yang menjadi pedoman pelaksanaan program.

Demikian halnya dengan pembelajaran bidang studi Matematika di Kejar paket A Nusa Indah, Batang. Pembelajaran bidang studi Matematika di Kejar paket A Nusa Indah ini menerapkan suatu metode pembelajaran yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Metode tersebut adalah metode pembelajaran pengalaman lapangan (*Experiential Learning*). Metode pembelajaran pengalaman lapangan digunakan dalam pembelajaran matematika dengan maksud agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman dengan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini dikemas dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa takut dengan bidang studi matematika yang selama ini sering dianggap momok oleh sebagian besar peserta didik.

Berdasarkan temuan di lapangan, perencanaan pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi matematika ini disusun bersama antara penyelenggara program paket A dengan pendidik bidang studi matematika dan pendidik bidang studi lain di Kejar paket A Nusa Indah pada tahun 2006. Beberapa tahapan yang ditempuh oleh penyelenggara program dan pendidik dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tersebut yaitu :

- 1) Mengadakan rapat bersama penyelenggara, pendidik bidang studi Matematika dan pendidik bidang studi lain di Kejar Paket A Nusa Indah.
- 2) Menyusun rencana kebutuhan (apa yang harus dipersiapkan)
- 3) Menyusun langkah-langkah pelaksanaan (apa yang harus dilakukan)
- 4) Membagi tugas sesuai dengan peran masing-masing.

Dalam penyiapan pembelajaran pengalaman lapangan tersebut penyelenggara dibantu oleh para pendidiknya. Tugas dibagi sesuai dengan perannya, yaitu :

- 1) Penyelenggara : menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran pengalaman lapangan.

2) Pendidik bidang studi Matematika : menyusun rencana kegiatan praktik pengalaman lapangan yang terangkum dalam “Panduan Praktik Pengalaman Lapangan”.

3) Pendidik bidang studi lain : membantu penyelenggara menyiapkan media belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran pengalaman lapangan.

Sarana dan media pembelajaran yang disiapkan dalam pembelajaran pengalaman lapangan adalah :

1) Ruang praktik pembelajaran pengalaman lapangan, disiapkan oleh penyelenggara dengan meminjam ruang kelas milik Madrasah Diniyah, Dusun Bringin, termasuk didalamnya papan tulis serta meja dan kursi pendidik. Sedangkan meja tulis untuk peserta didik disediakan pendek dan memanjang karena tidak ada kursi untuk peserta didik, sehingga peserta didik harus lesehan.

2) ATK pembelajaran, disediakan oleh penyelenggara dengan menggunakan dana yang dimiliki oleh Kejar Paket A Nusa Indah.

3) Media pembelajaran pengalaman lapangan yang disesuaikan dengan topik atau sub pokok bahasan yang akan disampaikan, disiapkan oleh penyelenggara dengan menggunakan dana penyelenggaraan yang sangat terbatas, sehingga media yang disiapkan sangat sederhana dan murah harganya..

4) Panduan praktik pengalaman lapangan, disusun oleh pendidik bidang studi Matematika di kelompok belajar paket A Nusa Indah.

Panduan praktik pengalaman lapangan tersebut merupakan rencana kegiatan praktik pembelajaran pengalaman lapangan yang memuat tentang :

1) Pokok bahasan

2) Sub pokok bahasan, yang ditulis dalam kegiatan 1, kegiatan 2, dan seterusnya.

3) Waktu yang diperlukan

4) Media yang harus disiapkan

5) Tujuan pembelajaran

6) Langkah-langkah, yang meliputi : a) persiapan, b) pelaksanaan, c) pelaporan, dan d) penyimpulan.

Peran pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran pengalaman lapangan di kelompok belajar Paket A Nusa Indah adalah sebagai perancang, pengarah, pemantau, pembimbing, dan pengevaluasi kegiatan praktik. Oleh karena itu, pendidik bidang studi Matematika harus mempunyai kemampuan :

1) Memahami penggunaan metode pembelajaran pengalaman lapangan

2) Memahami prosedur penggunaannya

3) Memahami kurikulum, khususnya tujuan pembelajarannya.

4) Menguasai bidang studi yang diampunya

- 5) Mampu merancang pelaksanaan kegiatan belajarnya
- 6) Mampu melaksanakan bimbingan kepada peserta didik
- 7) Mampu memahami latar belakang dan karakteristik peserta didik.

Menurut Kemp (1994:13-15) dalam merancang perencanaan pembelajaran ada unsur-unsur yang harus diperhatikan, yaitu :

- 1) Memperkirakan kebutuhan belajar untuk merancang suatu program pembelajaran dengan menyatakan tujuan, kendala dan prioritas yang harus diketahui.
- 2) Memilih pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan dan menunjukkan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Meneliti ciri siswa yang harus mendapat perhatian selama perencanaan.
- 4) Menentukan isi pelajaran dan menguraikan unsur tugas yang berkaitan dengan tujuan.
- 5) Menyatakan tujuan belajar yang ingin dicapai dari segi isi dan unsur tugas
- 6) Merancang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah dinyatakan.
- 7) Memilih sejumlah media untuk mendukung kegiatan pengajaran
- 8) Merincikan pelayanan penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan serta untuk memperoleh atau membuat bahan.
- 9) Mempersiapkan evaluasi hasil belajar dan hasil program
- 10) Menentukan persiapan siswa untuk mempelajari pokok bahasan dengan memberikan uji awal kepada mereka.

Seperti yang dikemukakan oleh Kemp, perencanaan pembelajaran di kelompok belajar paket A Nusa Indah juga memperlihatkan hal-hal tersebut di atas. Hal itu tampak pada tahapan perencanaan yang dilakukan oleh penyelenggara, serta dalam panduan praktik pengalaman lapangan yang disusun oleh pendidik bidang studi Matematika.

Secara keseluruhan, unsur-unsur berdasarkan teori Kemp sudah dilakukan oleh penyelenggara dan pendidik, sebagai berikut:

- 1) Memperkirakan kebutuhan belajar untuk merancang suatu program pembelajaran dengan menyatakan tujuan, kendala dan prioritas yang harus diketahui, dinyatakan dalam tahapan perencanaan pembelajaran pengalaman lapangan, yaitu menyusun rencana kebutuhan dan hal-hal yang harus dipersiapkan serta dilakukan. Kegiatan ini dilakukan bersama antara penyelenggara, pendidik bidang studi Matematika, dan pendidik bidang studi lain.
- 2) Memilih pokok bahasan atau tugas untuk dilaksanakan dan menunjukkan tujuan yang ingin dicapai, dinyatakan dalam kegiatan penyusunan panduan praktik pengalaman lapangan yang dilakukan oleh pendidik bidang studi Matematika.
- 3) Meneliti ciri siswa yang harus mendapat perhatian selama perencanaan,

dinyatakan dalam kemampuan yang harus dimiliki pendidik bidang studi Matematika yang melaksanakan pembelajaran pengalaman lapangan. Kegiatan ini dilakukan agar pendidik dapat mengetahui bagaimana cara memperlakukan dan membelajarkan peserta didik.

- 4) Menentukan isi pelajaran dan menguraikan unsur tugas yang berkaitan dengan tujuan, dinyatakan dalam penyusunan panduan praktik pengalaman lapangan yang dilakukan oleh pendidik bidang studi Matematika.
- 5) Menyatakan tujuan belajar yang ingin dicapai dari segi isi dan unsur tugas, dinyatakan dalam penyusunan panduan praktik pengalaman lapangan yang dilakukan oleh pendidik bidang studi Matematika.
- 6) Merancang kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah dinyatakan. Hal ini dinyatakan dalam penyusunan panduan praktik pengalaman lapangan yang dilakukan oleh pendidik bidang studi Matematika.
- 7) Memilih sejumlah media untuk mendukung kegiatan pengajaran, dinyatakan dalam kegiatan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik bidang studi Matematika dalam menyusun panduan praktik pengalaman lapangan, selanjutnya ditindaklanjuti oleh penyelenggara dan pendidik bidang studi lain untuk menyiapkan sarana/media pembelajaran tersebut.
- 8) Merincikan pelayanan penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan serta untuk memperoleh atau membuat bahan, dinyatakan dalam kegiatan pembimbingan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam melakukan praktik pengalaman lapangan sampai peserta didik mendapatkan pemahamannya sendiri tentang pengalaman matematika yang dipraktikkannya.
- 9) Mempersiapkan evaluasi hasil belajar dan hasil program, dinyatakan dalam panduan praktik pengalaman yang didalamnya terdapat juga soal-soal yang harus dikerjakan dan dilaporkan sebagai hasil evaluasi belajar peserta didik yang ditunjukkan kepada pendidik.

1.1. Pelaksanaan Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika

Pelaksanaan pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika di Kejar Paket A Nusa Indah, Batang dimulai pada awal semester pertama pembelajaran. Pembelajaran tersebut dilaksanakan setelah semuanya siap, baik penyelenggara, pendidik bidang studi Matematika maupun sarana dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kerja sama yang baik telah dilakukan, baik oleh penyelenggara, pendidik bidang studi Matematika dan pendidik bidang studi lain di Kejar Paket A Nusa Indah dalam mewujudkan pembelajaran pengalaman lapangan

tersebut, mulai dari perencanaan sampai dengan penyiapan sarana dan prasarana pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika di Kejar Paket A Nusa Indah, sebagai berikut

- 1) Kegiatan pendahuluan, dilakukan oleh pendidik dengan menyapa peserta didik dan menyiapkan kondisi pembelajaran.
- 2) Penyampaian tujuan pembelajaran, dilakukan oleh pendidik setelah melakukan kegiatan pendahuluan dengan maksud agar peserta didik mengetahui tujuan yang akan dicapai setelah selesai kegiatan pembelajaran.
- 3) Penjajagan awal kemampuan peserta didik, yang dilakukan dengan pemberian pertanyaan oleh pendidik kepada peserta didiknya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta didik terhadap materi pembelajaran pengalaman lapangan yang akan dilakukan.
- 4) Penjelasan pokok bahasan/materi, dilakukan oleh pendidik untuk memberikan pemahaman awal peserta didik terhadap materi pembelajaran pengalaman lapangan yang akan diberikan.
- 5) Pengelompokan peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, dilakukan pendidik setelah penjelasan materi dan penjajagan awal peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam memantau kegiatan setiap peserta didik.
- 6) Pembagian media kepada masing-masing kelompok, dilakukan oleh pendidik setelah pembagian kelompok.
- 7) Penjelasan cara melaksanakan praktik pengalaman lapangan, dilakukan oleh pendidik sebelum kegiatan praktik dimulai dan setelah pembagian kelompok serta media belajar.
- 8) Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan, dilakukan oleh peserta didik setelah semua siap, baik pendidik, peserta didik maupun perangkat pembelajarannya. Kegiatan ini dipandu dan dibimbing oleh pendidik sampai peserta didik memperoleh pemahaman matematikanya sendiri.
- 9) Pembuatan laporan, disusun oleh peserta didik setelah kegiatan praktik pengalaman lapangan selesai. Hasil laporan digunakan oleh pendidik untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik tentang hal yang dipraktikkannya.
- 10) Pembuatan kesimpulan, dilakukan oleh peserta didik setelah memperoleh pemahaman matematikanya.
- 11) Penguatan dan penegasan, dilakukan oleh pendidik setelah peserta didik selesai membuat kesimpulan dari kegiatan praktik pengalaman lapangan yang telah dilakukan.

Kemampuan pendidik bidang studi Matematika dalam melaksanakan pembelajaran pengalaman lapangan sudah cukup bagus, khususnya dalam

hal penguasaan materi. Hal ini karena latar belakang akademik pendidik sudah sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Pendidik melaksanakan setiap tahapan dalam pembelajaran pengalaman lapangan sebagaimana tersebut di atas. Tetapi dalam hal kesiapan menggunakan media pembelajaran, pendidik masih kurang siap dan perhatian, sehingga agak menghambat kelancaran kegiatan praktik pengalaman lapangan. Selain mengurangi waktu kegiatan pembelajaran untuk mencari media pengganti, media yang digunakan juga akhirnya seadanya yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Kelemahan tersebut didukung dengan tidak dimilikinya tempat atau ruang khusus di tempat pembelajaran untuk menyimpan sarana dan media belajar yang dimiliki oleh Kejar Paket A Nusa Indah. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika di Kejar Paket A Nusa Indah telah berusaha memadukan sumber daya manusia dan potensi yang dimiliki, yaitu penyelenggara, pendidik, peserta didik, tujuan belajar, bahan belajar, media belajar, tempat belajar dan sarana pendukung lainnya.

Sebagaimana dalam Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal (2006:9) yang menyatakan bahwa "Pelaksanaan yaitu kegiatan memadukan atau mengintegrasikan sumber/potensi yang ada atau yang dapat disediakan ke dalam rangkaian kegiatan yang telah direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan, meliputi: sumber daya manusia (yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar lainnya), tujuan belajar, bahan belajar, alat/media belajar, tempat belajar, fasilitas atau sarana prasarana pendukung lainnya". Sedangkan menurut Effendi (2002:4), menyatakan bahwa "Penekanan tahap pelaksanaan adalah membuat semua anggota mau bekerja sama secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika di Kejar Paket A Nusa Indah sudah memberdayakan semua sumber daya manusia serta potensi yang dimiliki. Namun menurut pendapat Effendi tersebut di atas, pelaksanaan pembelajaran pengalaman lapangan di Kejar Paket A Nusa Indah hanya sebagian saja yang sesuai yaitu semua anggota mau bekerja sama secara ikhlas dan bergairah, tetapi masih kurang dapat mencapai tujuan secara optimal sesuai yang direncanakan. Hal tersebut disebabkan karena kekurangsiapan pendidik bidang studi Matematika dalam penyiapan media belajar yang mutlak diperlukan dalam pembelajaran pengalaman lapangan, meskipun ada media pengganti yang dapat digunakan. Disamping itu, tidak dimilikinya ruang khusus untuk menyimpan sarana/media belajar di tempat diselenggarakannya kegiatan belajar.

J. Dewey mengemukakan bahwa belajar merupakan proses dialektis

yang mengintegrasikan pengalaman dengan konsep, observasi, dan tindakan. Berkaitan dengan itu Piaget mengemukakan bahwa belajar merupakan siklus interaksi antara individu dengan lingkungan, dengan unsur pokok terletak pada interaksi yang menguntungkan antara proses akomodasi konsep terhadap pengalaman nyata dengan proses asimilasi pengalaman terhadap konsep yang dimiliki.

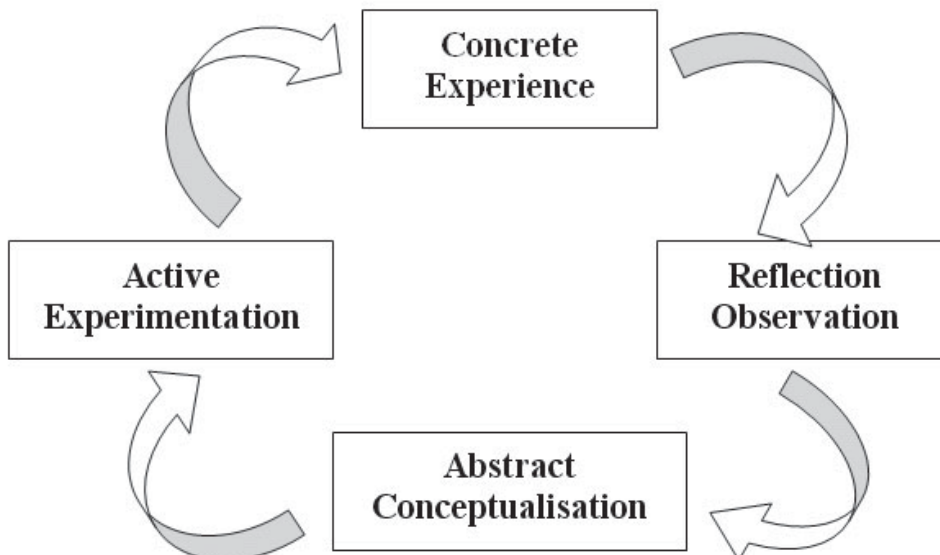
Rogers (Mappa, 1994), mengemukakan ada tiga unsur penting dalam belajar berdasarkan pengalaman yaitu ; 1) Peserta didik hendaknya dihadapkan pada masalah nyata yang ingin ditemukan pemecahannya, 2) Membentuk sikap positif terhadap masalah tersebut dan 3) Perlunya sumber belajar, baik berupa manusia maupun berbentuk bahan belajar tertulis/cetak. Sementara Darkenwald dan Merriam (1982), menekankan pada pengalaman, penguatan (*reinforcement*) positif, motivasi intrinsik, bahan belajar dan tugas yang bermakna bagi kehidupannya serta faktor lingkungan.

Metode pembelajaran pengalaman lapangan adalah upaya membelajarkan, melatih keahlian, kemampuan dan kebiasaan warga belajar dengan memberikan pengalaman nyata dan memperkenalkan dengan obyek langsung baik di luar maupun di dalam ruangan (Tim BPKB Jayagiri, 1990)

Teori Rogers, Darkenwald dan Merrieam, J. Dewey, Piaget serta Tim BPKB Jayagiri (1990) dinyatakan dalam langkah-langkah kegiatan praktik pengalaman lapangan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik Kejar Paket A Nusa Indah.

Menurut Kolb (1984), “Ada empat tahap yang saling mengikuti dalam siklus pembelajaran dengan pengalaman”. Empat tahap tersebut adalah (1) Pengalaman Nyata (*Concrete Experience*), (2) Pengamatan Refleksi (*Reflection Observation*), (3) Pengertian/pemahaman abstrak (*Abstract Conceptualisation*), dan (4) Percobaan Aktif (*Active Experimentation*).

Gambar 4.1. Siklus Pembelajaran Dengan Pengalaman



Empat tahap teori Kolb dalam pembelajaran pengalaman lapangan di Kejar Paket A Nusa Indah dinyatakan pada kegiatan sebagai berikut :

(1) Pengalaman Nyata (*Concrete Experience*), dinyatakan dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan peserta didik sesuai materi/sub pokok bahasan yang dipelajari.

(2) Pengamatan Refleksi (*Reflection Observation*), diperoleh peserta didik setelah melakukan pengamatan dan praktik pengalaman lapangan, yang selanjutnya merefleksikan pengamatan dan pengalamannya tersebut.

(3) Pengertian/pemahaman abstrak (*Abstract Conceptualisation*), diperoleh peserta didik setelah melakukan pengamatan, praktik dan merefleksikannya, sehingga selanjutnya peserta didik mendapatkan pemahaman tentang teori dalam pengalamannya.

(4) Percobaan Aktif (*Active Experimentation*), dinyatakan dalam kegiatan praktik yang berulang-ulang oleh peserta didik tentang materi yang dipelajarinya pada saat itu. Peserta didik mencobanya terus sampai ia yakin akan teori yang dipelajarinya, sehingga selanjutnya peserta didik dapat membuat kesimpulan dari praktik pengalaman lapangan yang telah dilakukannya.

1.1. Evaluasi Pembelajaran Pengalaman Lapangan Bidang Studi Matematika.

Evaluasi pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika di Kejar Paket A Nusa Indah dilakukan oleh pendidik pada saat peninjauan awal pemahaman peserta didik, pada saat proses praktik pengalaman lapangan berlangsung, dan setelah selesai kegiatan praktik dilaksanakan. Evaluasi tersebut diberikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam bentuk lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik pada saat kegiatan praktik berlangsung, dan dalam bentuk tulisan pada saat peserta didik membuat laporan hasil praktik pengalaman lapangan.

Hasil evaluasi peserta didik sudah cukup bagus dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh pendidik pada saat kegiatan praktik pengalaman lapangan berlangsung, dan laporan praktik pengalaman lapangan yang dibuat oleh peserta didik. Secara lebih jelas evaluasi pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- 1) Evaluasi sebagai peninjauan awal pemahaman peserta didik dilakukan secara lisan. Kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang akan diikuti, memfokuskan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari, serta membawa peserta didik pada suasana pembelajaran.
- 2) Evaluasi proses dilaksanakan oleh pendidik pada saat pembelajaran pengalaman lapangan berlangsung. Penilaian dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan praktik dan mengerjakan tugas praktik. Pada penilaian proses ini pendidik menilai peserta didik dari tiga ranah yaitu ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif. Ranah afektif, yaitu dilihat

dari sikap dan partisipasi peserta didik yang menunjukkan reaksi senang, gembira dan rileks dalam mengikuti serta melakukan kegiatan praktik pengalaman lapangan. Ranah psikomotor, yaitu dilihat dari ketrampilan dan kemampuan peserta didik dalam melakukan praktik pengalaman lapangan. Ranah kognitif, yaitu dilihat dari pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari, dipraktikkan, dan dicobanya dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan. Hal ini diketahui pendidik pada saat peserta didik mengerjakan praktik dan membuat kesimpulan.

- 3) Evaluasi akhir dilaksanakan oleh pendidik setelah peserta didik menyelesaikan kegiatan praktik pengalaman lapangan, yaitu dilihat dari hasil laporan praktik pengalaman lapangan yang dibuat oleh peserta didik.

Disamping evaluasi untuk peserta didik tersebut di atas, penyelenggara Kejar Paket A Nusa Indah juga melakukan evaluasi penggunaan metode pembelajaran pengalaman lapangan dan evaluasi ketertarikan peserta didik terhadap metode tersebut. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan oleh penyelenggara dan apa yang dirasakan oleh pendidik bidang studi Matematika yang mengampu pembelajaran tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan metode pembelajaran pengalaman lapangan.

Hasil evaluasi penggunaan metode pembelajaran pengalaman lapangan dan ketertarikan peserta didik terhadap metode tersebut diperoleh bahwa :

- 1) Kelemahan : a) memerlukan persiapan yang matang, baik oleh penyelenggara, maupun pendidik bidang studi yang bersangkutan, b) media yang cukup dan memadai, serta c) waktu yang lebih banyak dibanding dengan menggunakan metode belajar yang lain.
- 2) Kekuatan : a) memberikan suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih gembira mengikuti kegiatan pembelajaran, b) memberikan suasana rileks sehingga peserta didik tidak tegang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, c) memberikan kesempatan berkomunikasi antar teman, serta pendidiknya dalam kaitannya dengan pembelajaran, d) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan dan mempraktikkan sendiri pengalaman matematikanya, e) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pemahaman sendiri dari hasil pengalaman matematikanya, serta f) mendorong kemampuan peserta didik untuk membuat kesimpulan atas pemahaman yang diperolehnya.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh penyelenggara dan pendidik bidang studi yang melaksanakan pembelajaran pengalaman lapangan tersebut menguatkan pendapat Dryden & Vos (1999) yang menyatakan bahwa : "Peserta didik akan dapat belajar secara lebih efektif apabila dalam keadaan

“fun”. Metode pembelajaran pengalaman lapangan diharapkan dapat membawa peserta didik ke dalam keadaan yang “*favourable*” sehingga mereka dapat dengan mudah menangkap materi yang diberikan.

Schank dalam bukunya “ *Engines for Learning*” mengemukakan bahwa untuk mempelajari sesuatu, seseorang akan lebih mendapatkan makna apabila orang tersebut mempraktikkannya.

Seperti juga diungkapkan oleh Gordon Dryden dalam bukunya “ *The Learning Revolution*” bahwa seseorang belajar dari apa yang ia lihat, ia dengar, ia rasakan, ia sentuh, ia baui dan ia lakukan. Pembelajar akan lebih memaknai apa yang dipelajarinya dari setiap apa yang dilakukannya.

BAB III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut :

1) Perencanaan Pembelajaran Pengalaman Lapangan

Beberapa tahapan perencanaan yang dilakukan oleh penyelenggara kejar Paket A Nusa Indah Batang dalam perencanaan pembelajaran pengalaman lapangan, yaitu : a) Penyelenggara mengadakan rapat dengan para pendidik, b) menyusun rencana kebutuhan pembelajaran pengalaman lapangan, c) menyusun langkah-langkah pelaksanaan, dan d) membagi tugas sesuai dengan peran masing-masing.

Sarana dan media yang harus disiapkan dalam pembelajaran, yaitu : a) ruang praktik pembelajaran pengalaman lapangan, b) ATK pembelajaran, c) media pembelajaran pengalaman lapangan yang disesuaikan dengan topik atau sub pokok bahasan yang disampaikan. d) panduan praktik pengalaman lapangan.

Cara yang ditempuh penyelenggara untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tersebut adalah : a) Ruang belajar : meminjam Madrasah Diniyah, Dusun Bringin, b) ATK dan media : dari dana penyelenggaraan paket A dengan membeli media yang sederhana dan murah, c) panduan praktik pengalaman lapangan : disusun oleh pendidik bidang studi Matematika.

Isi panduan praktik pengalaman lapangan, yaitu : a) Pokok bahasan, b) Sub pokok bahasan, yang ditulis dalam kegiatan 1, kegiatan 2, dan seterusnya, c) Waktu yang diperlukan, d) Media yang harus disiapkan, e) Tujuan pembelajaran, f) Langkah-langkah, yang meliputi : persiapan, pelaksanaan, pelaporan, dan penyimpulan.

Adapun kemampuan yang harus dikuasai pendidik dalam pembelajaran pengalaman lapangan, yaitu : a) memahami penggunaan metode pembelajaran pengalaman lapangan, b) memahami prosedur

penggunaannya, c) memahami kurikulum, khususnya tujuan pembelajarannya, d) menguasai bidang studi yang diampunya, e) mampu merancang pelaksanaan kegiatan belajarnya, f) Mampu melaksanakan bimbingan kepada peserta didik, g) mampu memahami latar belakang dan karakteristik peserta didik. Adapun peran pendidik dalam pembelajaran pengalaman lapangan adalah sebagai perancang, pengarah, pemantau, pembimbing dan pengevaluasi kegiatan praktik

2) Pelaksanaan pembelajaran pengalaman lapangan

Pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika di Kejar Paket A Nusa Indah dilaksanakan setelah semuanya siap, baik penyelenggara, pendidik, maupun sarana dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika di Kejar Paket A Nusa Indah dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : a) Kegiatan pendahuluan; b) Penyampaian tujuan pembelajaran; c) Penjajagan awal kemampuan peserta didik; d) Penjelasan pokok bahasan/ materi pelajaran; e) Pengelompokan peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil; f) Pembagian media kepada masing-masing kelompok; g) Penjelasan cara melaksanakan praktik pengalaman lapangan; h) Pelaksanaan praktik pengalaman lapangan; i) Pembuatan laporan, disusun oleh peserta didik setelah kegiatan praktik pengalaman lapangan selesai; j) Pembuatan kesimpulan oleh peserta didik; k) Penguatan dan penegasan oleh pendidik.

Kemampuan pendidik bidang studi Matematika dalam mengampu pembelajaran pengalaman lapangan, khususnya dalam hal penguasaan materi sudah bagus. Hal ini karena latar belakang akademik pendidik sesuai dengan bidang studi yang diampunya. Tetapi dalam hal kesiapan menggunakan media pembelajaran, pendidik masih kurang siap dan perhatian, sehingga agak menghambat kelancaran kegiatan praktik pengalaman lapangan. Selain mengurangi waktu kegiatan pembelajaran untuk mencari media pengganti, media yang digunakan juga akhirnya seadanya yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Kelemahan tersebut didukung dengan tidak dimilikinya tempat atau ruang khusus di tempat pembelajaran untuk menyimpan sarana dan media belajar yang dimiliki oleh kejar Paket A Nusa Indah.

Namun, kekurangiapan pendidik dalam hal penyediaan media belajar tidak mengurangi makna dan tujuan pembelajaran pengalaman lapangan, karena pendidik memberikan media pengganti kepada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran pengalaman lapangan tetap dapat dilaksanakan. Empat tahap siklus pembelajaran telah dilaksanakan pada pembelajaran pengalaman lapangan di Kejar Paket A Nusa Indah yaitu :

a. Pengalaman Nyata (*Concrete Experience*), dinyatakan dalam kegiatan

praktik pengalaman lapangan peserta didik sesuai materi/sub pokok bahasan yang dipelajari.

- b. Pengamatan Refleksi (*Reflection Observation*), diperoleh peserta didik setelah melakukan praktik pengalaman lapangan, yang selanjutnya merefleksikan pengamatan dan pengalamannya tersebut.
- c. Pengertian/pemahaman abstrak (*Abstract Conceptualisation*), diperoleh peserta didik setelah melakukan pengamatan, praktik dan merefleksikannya, sehingga selanjutnya peserta didik mendapatkan pemahaman tentang teori dalam pengalamannya.
- d. Percobaan Aktif (*Active Experimentation*), dinyatakan dalam kegiatan praktik yang berulang-ulang oleh peserta didik tentang materi yang dipelajarinya pada saat itu. Peserta didik mencobanya terus sampai ia yakin akan teori yang dipelajarinya, sehingga selanjutnya peserta didik dapat membuat kesimpulan dari praktik pengalaman lapangan yang telah dilakukannya

3) Evaluasi Pembelajaran Pengalaman Lapangan

Evaluasi pembelajaran pengalaman lapangan bidang studi Matematika di Kejar Paket A Nusa Indah dilakukan oleh pendidik pada saat peninjauan awal pemahaman peserta didik, pada saat proses praktik pengalaman lapangan berlangsung, dan setelah selesai kegiatan praktik dilaksanakan. Evaluasi tersebut diberikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Disamping evaluasi untuk peserta didik tersebut di atas, penyelenggara Kejar Paket A Nusa Indah juga melakukan evaluasi penggunaan metode pembelajaran pengalaman lapangan dan evaluasi ketertarikan peserta didik terhadap metode tersebut. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan metode pembelajaran pengalaman lapangan.

Hasil evaluasi penggunaan metode pembelajaran pengalaman lapangan dan ketertarikan peserta didik terhadap metode tersebut diperoleh bahwa :

- a. Kelemahan : (1) memerlukan persiapan yang matang, baik oleh penyelenggara, maupun pendidik bidang studi yang bersangkutan, (2) media yang cukup dan memadai, serta (3) waktu yang lebih banyak dibanding dengan menggunakan metode belajar yang lain.
- b. Kekuatan : (1) memberikan suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih gembira mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) memberikan suasana rileks sehingga peserta didik tidak tegang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) memberikan kesempatan berkomunikasi antar teman, serta pendidiknya dalam kaitannya dengan pembelajaran, (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan dan mempraktikkan sendiri pengalaman matematikanya, (5)

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pemahaman sendiri dari hasil pengalaman matematikanya, serta (6) mendorong kemampuan peserta didik untuk membuat kesimpulan atas pemahaman yang diperolehnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- BPPNFI. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Program Paket A*. Semarang : BPPLSP.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Dewey, John. 2002. *Experience and Education. Pengalaman dan Pendidikan. (Terjemahan John de Santo)*. Yogyakarta : Kepel.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal. 2006. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, C*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2004. *Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C*. Jakarta : Depdiknas.
- Dryden, Gordon dan Jeannete Vos. 2002. *The Learning Revolution*. Bandung : Kaifa.
- Effendi, AR. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Semarang : PPS Unnes.
- Hamalik, Oemar. 1991. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Mandar Maju.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press.
- Joesoef, Soelaiman. 1999. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kemp, E Jerrold.1994. *Proses Perancangan Pengajaran. (Terjemahan Asril Marjohan)*. Bandung : ITB Press.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan : Tjetjep Rohendi. R.)*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitaif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Samana, A. 1994. *Profesionalisme Guru*. Yogyakarta : Kanisius.

- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Adgensindo.
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Press.
- The Experiential Learning Cycle*. <http://www.learningandteaching.info/learning/experience.htm>. (28 Juni 2007).
- TIM BPKB Jayagiri 1990. *Pengantar Metode Belajar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Dirjen PLSOP.